

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan sebagai perangkat yang saling berkaitan dalam struktur perekonomian yang diperlukan bagi terciptanya pertumbuhan yang terus menerus. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses perubahan struktur yang ditandai dengan peningkatan sumbangan sektor industri, manufaktur dan jasa-jasa dalam pembentukan Produk Domestik Bruto di suatu pihak dan menurunnya pangsa (*share*) sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Bruto di pihak lain(Arsyad:1999).

Pembangunan ekonomi pada dasarnya ialah proses pengembangan ekonomi potensial menjadi sebuah kekuatan ekonomi yang terspesialisasi melalui berbagai kegiatan seperti peningkatan modal, perbaikan struktur ekonomi, peralihan teknologi dan lain sebagainya. Pembangunan ekonomi secara garis besar bertujuan untuk peningkatan taraf hidup, perluasan kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, peningkatan hubungan ekonomi regional dan pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan

(4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat dari agraris menjadi masyarakat industri (Kariyasa : 2001).

Dalam sebuah pembangunan nasional terdapat peran dari peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat dilihat dari PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah yang menjadi bagian dari suatu negara, oleh karena itu pertumbuhan ekonomi nasional memiliki pengaruh terhadap perekonomian daerah, Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri dari beberapa Provinsi yang pada masing-masing Provinsi memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, karena sebuah pembangunan nasional meliputi perencanaan nasional maupun dalam ruang lingkup regionalnya. Peningkatan pendapatan nasional terjadi karena adanya pertumbuhan ekonomi yang positif diukur dengan produk domestik bruto, pertumbuhan PDB menjadi suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi.

Perubahan wilayah terhadap kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime moverrole*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional (Glasson,1990).

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan

dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan (Arsyad, 1999). Pertumbuhan ekonomi pada negara-negara maju pada awalnya memperlihatkan peran perubahan dari tingkat struktural dan sektoral yang mempengaruhi dalam proses pembangunan ekonomi.

Transformasi struktural merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, dimana setiap perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor – faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Tambunan, 2001).

Sukirno (2006) menjelaskan bahwa, berdasarkan lapangan usaha maka sektor-sektor ekonomi dalam perekonomian Indonesia dibedakan dalam tiga kelompok utama yaitu:

- a) Sektor primer, yang terdiri dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian.
- b) Sektor sekunder, terdiri dari industri pengolahan, listrik, gas & air bersih dan bangunan.
- c) Sektor tersier, terdiri dari perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan & komunikasi, keuangan, persewaan & jasa perusahaan, jasa-jasa lain (termasuk pemerintahan).

Pada umumnya, transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri, atau terjadinya transformasi dari sektor primer kepada sektor non primer (sekunder dan tersier).

Struktur perekonomian adalah besar share lapangan usaha terhadap total PDRB baik atas dasar harga yang berlaku maupun harga konstan. Dengan mengetahui struktur perekonomian maka dapat diketahui konsentrasi lapangan usaha yang sangat dominan pada suatu daerah. Seiring berjalannya waktu akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri.

Kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonomi.

Struktur ekonomi wilayah tercermin dari besarnya kontribusi PDRB masing – masing sektor ekonomi terhadap total PDRB. Dengan mengetahui struktur ekonomi wilayah maka upaya pembangunan ekonomi dapat diarahkan sesuai dengan aspirasi masyarakat dan potensi wilayah. Struktur ekonomi juga dapat

dijadikan acuan untuk merencanakan upaya perbaikan struktur, maupun penciptaan struktur ekonomi wilayah yang ideal dalam jangka panjang.

Di Provinsi Lampung dalam penyumbang pembentukan PDRB didominasi oleh sektor pertanian selama periode 2007 – 2011 yang memberikan kontribusi tertinggi dibandingkan dengan sektor – sektor lain, berikut adalah data kontribusi berdasarkan lapangan usaha dalam pembentukan nilai PDRB Provinsi Lampung:

Tabel 1. Distribusi PDRB Provinsi Lampung Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 2007 – 2011 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011	Rata-Rata
1	Pertanian	42,55	41,57	40,53	38,72	38,28	40,33
2	Pertambangan dan Penggalian	2,52	2,36	2,04	1,86	1,82	2,12
3	Industri Pengolahan	13,24	13,38	13,46	13,49	13,3	13,37
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,36	0,37	0,36	0,37	0,38	0,36
5	Bangunan	4,92	4,89	4,88	4,78	4,84	4,86
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	15,5	15,74	16,09	15,93	15,84	15,82
7	Pengangkutan dan Komunikasi	6,12	6,33	6,7	7,3	7,77	6,84
8	Keuangan dan persewaan	7,23	7,82	8,38	9,99	10,1	8,70
9	Jasa-Jasa	7,54	7,55	7,57	7,55	7,68	7,57
PDRB Dengan Migas		100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Berdasarkan data distribusi PDRB Provinsi Lampung yang disajikan oleh Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi transformasi struktural di Provinsi Lampung dalam periode 2007 – 2011. Hal tersebut ditunjukkan dengan

menurunnya kontribusi sektor pertanian dan pertambangan yang merupakan sektor primer dalam pembentukan nilai PDRB dari kurun waktu 2007 hingga 2011, walaupun sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan nilai PDRB tetapi kontribusinya menurun dari tahun ke tahun, ditunjukkan dari kontribusi sektor pertanian tahun 2007 sebesar 42,55%, tahun 2008 sebesar 41,57%, tahun 2009 sebesar 40,53%, tahun 2010 sebesar 38,72%, dan tahun 2011 sebesar 38,28%. Penurunan kontribusi juga dialami pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar 2,52% pada tahun 2007 dan terus menurun dari tahun ke tahun hingga 1,82% pada tahun 2011.

Sedangkan pada sektor sekunder dan tersier terjadi peningkatan kontribusi yang terlihat pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar 13,24% pada tahun 2007, mengalami peningkatan selama tiga tahun yaitu sebesar 13,38% tahun 2008, sebesar 13,46% tahun 2009, dan sebesar 13,49% tahun 2010, meski mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 13,30%. Peningkatan juga ditunjukkan oleh sektor keuangan dan persewaan yaitu sebesar 7,23% pada tahun 2007 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011 sebesar 10,1%.

Begitu pula dengan sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor listrik gas dan air bersih dan sektor jasa-jasa, yang mengalami peningkatan selama periode 2007 – 2011.

Berdasarkan gambaran kontribusi sektor-sektor ekonomi seperti yang disajikan pada Tabel 1 terlihat bahwa sektor-sektor ekonomi yang memberikan kontribusi

rata-rata terbesar selama periode tahun 2007 – 2011 adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Dapat disimpulkan bahwa sampai dengan tahun 2011 struktur perekonomian di Provinsi Lampung didominasi oleh sektor pertanian tertinggi dengan rata-rata sebesar 40,33%, diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 15,82% dan sektor industri pengolahan sebesar 13,37%.

Di Provinsi Lampung sektor pertanian menjadi kontribusi terbesar dalam pembentukan nilai PDRB, tetapi untuk di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki kontribusi yang kecil dari sektor primer dan menjadikan sektor sekunder dan tersier sebagai pembentuk perekonomiannya. Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung dan penelitian ini akan menganalisis struktur pembentuk perekonomiannya, sebagai pembandingan akan dilakukan analisis perbedaan struktur dengan Kota Metro.

Pemilihan Kota Metro sebagai pembandingan karena Kota Metro memiliki karakteristik yang hampir sama dan merupakan wilayah yang berstatus Kota Madya selain Kota Bandar Lampung di Provinsi Lampung. Kesamaan lainnya dengan Kota Bandar Lampung yaitu lebih besarnya kontribusi sektor sekunder dan tersier dibandingkan dengan sektor primer dalam pembentukan PDRB wilayah masing-masing.

Selain itu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro juga memiliki perbedaan pada awal mula tujuan didirikannya, Kota Bandar Lampung merupakan Kota yang

didirikan memang untuk menjadi Ibukota Provinsi, namun Kota Metro merupakan Kota pemekaran yang pada mulanya hanya menjadi Ibukota Lampung Tengah.

Berikut rata-rata kontribusi per sektor yang ada di dua Kota Madya tersebut periode 2007 -2011.

Tabel 2. Rata - Rata Distribusi PDRB Kota Bandar Lampung dan Metro Tahun 2007 - 2011 Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Bandar Lampung	Metro
1	Pertanian	4,10	13,36
2	Pertambangan dan Penggalian	1,30	0,00
3	Industri Pengolahan	18,46	4,88
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,65	0,86
5	Bangunan	7,39	4,15
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	17,33	18,28
7	Pengangkutan dan Komunikasi	15,52	11,17
8	Keuangan dan persewaan	20,91	23,11
9	Jasa-Jasa	14,16	24,18
PDRB Dengan Migas		100	100

Sumber: BPS Provinsi Lampung (data diolah)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam distribusi PDRB menurut lapangan usaha sektor keuangan dan persewaan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan

PDRB Kota Bandar Lampung pada periode 2007 - 2011 sebesar 20,91%, lalu diikuti sektor industri pengolahan sebesar 18,46%, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 17,33% serta sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 15,52%. Keempat sektor tersebut merupakan pemberi kontribusi terbesar untuk PDRB Kota Bandar Lampung dan menjadi penggerak perekonomian. Sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terkecil dengan rata-rata sebesar 0,65% pada periode tersebut.

Sebagai pembanding pada Kota Metro sektor yang memberikan kontribusi terbesar untuk nilai tambah PDRB Kota Metro adalah sektor jasa – jasa sebesar 24,18%, Keuangan dan persewaan sebesar 23,11%, perdagangan, hotel dan restoran sebesar 18,28% serta pertanian sebesar 13,36%. Sektor penyumbang kontribusi terkecil untuk PDRB adalah listrik, gas dan air bersih sebesar 0,86%, pada sektor pertambangan dan penggalian tidak memiliki kontribusi yaitu 0,00 %. Perbedaan yang terlihat pada tabel 2 adalah lebih besarnya kontribusi sektor pertanian di Kota Metro jika di bandingkan dengan Kota Bandar Lampung, sektor jasa – jasa menjadi sektor penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB di Kota Metro sedangkan di Kota Bandar Lampung sektor keuangan dan persewaan yang menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Bandar Lampung. Dari kedua Kota Madya tersebut terlihat bahwa sektor sekunder dan tersier menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB pada masing-masing wilayah yang ditunjukkan dengan kontribusinya yang cukup besar dibandingkan dengan sektor primer.

Dalam penelitian ini akan mengidentifikasi struktur perekonomian dan sektor yang menjadi basis perekonomian di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro, serta akan diidentifikasi perbedaan struktur perekonomian kedua Kota tersebut menurut spesialisasi regionalnya.

Penelitian tentang struktur perekonomian telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Hidayat (2013) dengan hasil penelitiannya diperoleh dari sektor ekonomi unggulan pada periode tahun 2001-2002 dengan periode tahun 2009-2010 diketahui terjadi perubahan struktur ekonomi di Kota Manado, dimana terjadi peningkatan dan perubahan pada struktur ekonomi Kota Manado dilihat dari sisi sektor ekonomi yaitu dari empat sektor ekonomi unggulan meningkat menjadi lima sektor ekonomi unggulan bertambah dengan adanya sektor pengangkutan dan komunikasi.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah lokasi, waktu, mengidentifikasi sektor yang menjadi basis perekonomian di dua Kota tersebut dan menganalisis struktur perekonomiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBEDAAN STRUKTUR PEREKONOMIAN KOTA BANDAR LAMPUNG DAN KOTA METRO”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menentukan latar belakang sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan pembentukan struktur perekonomian antara Kota Bandar Lampung dan Kota Metro ?
2. Bagaimana perbedaan struktur perekonomian di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro ?
3. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis dalam perekonomian di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Sebagai Berikut :

1. Untuk menganalisis dan membandingkan secara deskriptif pembentukan struktur perekonomian antara Kota Bandar Lampung dan Kota Metro
2. Untuk menganalisis perbedaan struktur perekonomian di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro menggunakan metode analisis *shift - shared* dan analisis indeks divergensi regional Krugman
3. Untuk mengetahui sektor basis dalam perekonomian di Kota Bandar Lampung dan Kota Metro

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi pembaca, baik dari instansi pemerintah maupun dari kalangan mahasiswa yang ingin menjadikan referensi positif pada penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Pemikiran

Pembangunan ekonominasional telah berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang ditandai dengan perubahan struktur perekonomian. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan turunnya pangsa sektor primer, meningkatnya pangsa sektor sekunder, dan pangsa sektor tersier kurang lebih konstan, namun kontribusinya akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Tujuan pembangunan ekonomi diarahkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan ekonomi kerakyatan. Pembangunan ekonomi berusaha untuk mengatasi krisis ekonomi beserta dampak yang ditimbulkan, mengatasi pengangguran yang semakin meningkat, kesenjangan ekonomi antarpelaku ekonomi dan antara pusat dan daerah, serta pemerataan pendapatan, dan masalah ekonomi lainnya.

Perekonomian Provinsi Lampung secara langsung akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional, perekonomian di Provinsi Lampung terbentuk melalui struktur perekonomian, dimana dalam pembentukan nilai PDRB terdapat sembilan sektor yang memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB.

Transformasi struktural di Provinsi Lampung terlihat dari pergeseran kontribusi sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, dibuktikan dengan menurunnya kontribusi sektor primer dan meningkatnya kontribusi sektor sekunder dan tersier dalam pembentukan nilai PDRB pada periode tahun 2007 – 2011.

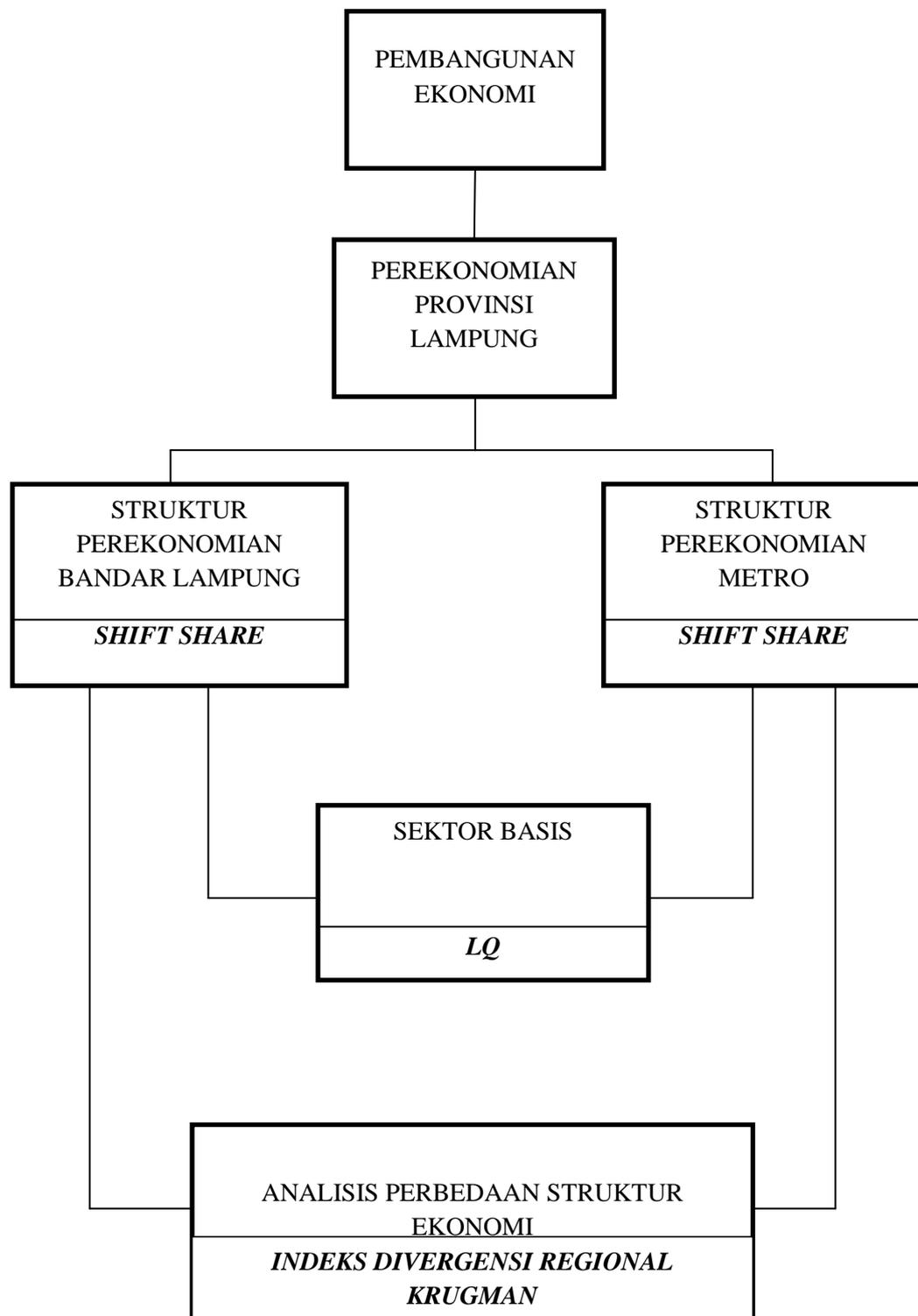
Kota Bandar Lampung merupakan Kota yang memberikan kontribusi terbesar dalam penyumbang besarnya PDRB Provinsi Lampung, selain Bandar Lampung,

Kota Metro merupakan Kota Madya lainnya yang struktur ekonominya terbentuk dari sektor sekunder dan tersier. Oleh karena itu Kota Metro dijadikan pembandingan dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis struktur perekonomian Kota Bandar Lampung dan Metro digunakan metode analisis *shift-share* dengan tujuan mengetahui seberapa besar perubahan keseluruhan suatu variabel regional di daerah penelitian, pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung terhadap perekonomian Kota Bandar Lampung dan Metro, pertumbuhan proposional salah satu sektor di Kota Bandar Lampung dan Metro, dan pengaruh keunggulan kompetitif salah satu sektor di Kota Bandar Lampung dan Metro. Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan perubahan antara dua Kota tersebut akan dilakukan analisis deskriptif dari hasil olah data pada wilayah masing-masing.

Kemudian untuk melihat sejauh mana perbedaan struktur perekonomian Kota Bandar Lampung dan Metro menurut spesialisasi regional digunakan metode *indeks divergensi regional Krugman*

Dari struktur perekonomian di Kota Bandar Lampung dan Metro akan ditelusuri sektor mana saja basis dan non basis perekonomian yang membentuk struktur ekonomi wilayah tersebut menggunakan analisis *Location Quotient (LQ)*. Analisis sektor yang menjadi unggulan perekonomian daerah sangat berguna untuk kepentingan penanaman modal baik itu dari pemerintah ataupun swasta dan penyerapan tenaga kerja yang bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, tujuan teoritis dan tinjauan empiris yang relevan dalam penulisan penelitian ini.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, batasan perubah variabel dan metode analisis.

Bab IV : Hasil dan pembahasan yang memuat hasil olah data serta pembahasan dari hasil hitung statistik

Bab V : Kesimpulan dan saran, yang memuat kesimpulan dari seluruh kegiatan penelitian serta saran yang untuk pengembangan hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN